

## Analisis Kinerja Keuangan PT. BTPN Syariah Tbk Dengan Menggunakan *Income Statement Approach*

Subianto<sup>1)</sup>, Miki Indika<sup>2)</sup> Miki Wijayana<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas  
Muara Beliti, Musi Rawas, Sumatera Selatan  
E-mail : subiantobae@gmail.com<sup>1)</sup>

### Abstract

*The aim of this study is to see the financial performance of BTPN Syariah by using income statement approach. It is qualitative study which using data from Bursa Efek Indonesia official website. Collecting data of this study is document analysis and analyzing data technique of this study is descriptive analysis. The result of this study shows that financial performance average calculation by using income statement approach is 35 percent by means "good" because the profit obtained has been increased.*

*Keywords: Income statement approach, Financial performance*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT BTPN Syariah Tbk menggunakan metode *Income Statement approach*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada PT BTPN Syariah Tbk, untuk data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapat dari Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan datanya adalah analisis dokumen yang mengarah ke bukti yang konkret dan menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata perhitungan kinerja PT BTPN Syariah Tbk dengan menggunakan metode *income statement approach* di dapat nilai 35% yang berarti baik karena laba yang diperoleh PT BTPN Syariah Tbk mengalami peningkatan.

**Kata kunci:** Pendekatan Laba Rugi, Kinerja Keuangan

### 1. Pendahuluan

Kinerja keuangan menjadi sebuah penilaian yang penting bagi perkembangan suatu badan usaha maupun perusahaan dikarenakan terdapat asumsi bahwa suatu badan usaha atau perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dengan baik dan terdapat peningkatan laba secara signifikan maka terdapat pengaruh kinerja keuangan yang sehat didalam badan usaha atau perusahaan tersebut

Selama ini analisis kinerja keuangan bank syariah hanya di dasarkan pada analisis rasio saja, dalam praktiknya walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang sudah dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya (Kasmir, 2021:116). Artinya analisis rasio belum bisa menggambarkan kinerja perusahaan sesuai dengan yang terjadi di perusahaan.

*Income statement approach* merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada pendekatan ini lebih memperhatikan pemilik modal (Stakeholder). (Suwanto 2011:48). Sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan *Income statement approach* lebih baik dari analisis rasio karena analisis rasio tidak memperhatikan pemilik modal dan hanya menggambarkan kinerja suatu perusahaan saja.

Objek penelitian adalah PT.BTPN syariah Tbk atau yang dikenal dengan Bank Tabungan Pensiunan Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (Saat ini bernama "PT BTPN Tbk") dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta ("BSPD").

Pada PT. BTPN Syariah Tbk alat analisis kinerja keuangan yang digunakan yaitu menggunakan

analisis ROA dan ROE, analisis ROA dan ROE saja tidak cukup untuk menggambarkan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Maka dari itu penulis tertarik untuk menilai bagaimana kinerja keuangan PT.BTPN Syariah Tbk dengan menggunakan *Income statement approach* karena pendekatan ini dapat menggambarkan bagaimana kinerja PT.BTPN Syariah Tbk dalam menghasilkan laba dan lebih memperhatikan pemilik modal.

## 2. Tinjauan Pustaka

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan pendekatan *income statement approach* yaitu menggunakan rasio Return On asset (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Laba Bersih per Aset Produktif* (LBAP).

### *Return On Asset.*

Menurut Irham Fahmi (2020:137) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Toto Prihadi (2020:182) menerangkan bahwa ROA dapat diartikan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana kreditor dan investor.

Adapun rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

### *Return On Equity*

ROE adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Irham Fahmi, (2020:137)

Adapun rumus untuk mencari *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Modal}}$$

### *Net Profit Margin*

Menurut Jumingan (2014:242) *net profit margin* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$$

### *Laba Bersih per Aset Produktif (LBAP)*

LBAP adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva produktif (M. Amrullah Reza P.T. , Adityaawarman, 2014:5).

Adapun rumus *Laba bersih per asset produktif* (LBAP) sebagaiberikut :

$$LBAP = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset Produktif}}$$

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*Operating Assets*). Yang dimaksud dengan *Operating Assets* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Aset produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. (Oktaviana Purwati, Muhammad Azhari, Anisa Firli, 2016:1329).

## 3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif karena peneliti mengukur kinerja keuangan PT BTPN Syariah dengan menggunakan kuantifikasi (Pengukuran) dengan memakai rumus matematis yang sesuai dengan teori yang ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang diambil dari Website Bursa Efek Indonesia pada PT BTPN syariah Tbk. Metode pengumpulan data yaitu dengan melakukan analisis dokumen yang mengarah ke bukti yang konkret dan menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian.

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk sampel atau dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan pada PT.BTPN syariah Tbk laba perusahaan mengalami peningkatan serta penurunan yang tidak konsisten (berfluktuasi). Perkembangan laba dari tahun 2016 sampai tahun 2019 senantiasa mengalami peningkatan. Bahkan dari tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi peningkatan laba mencapai Rp 374.323.000.000,- atau meningkat 38,78 %. Akan tetapi pada tahun 2020 laba tahun berjalan mengalami

penurunan dari tahun sebelumnya (tahun 2019). Penurunan tersebut mencapai 38,94% tepatnya menurun sebanyak Rp 545.020.000.000,-. Hal ini terjadi karena meningkatnya pembiayaan yang direstrukturisasi akibat pandemi covid-19.

**Tabel 1**  
**Laba Tahun Berjalan PT BTPN Syariah Tbk**  
**Periode 2016-2020**

Tahun	Laba
2016	Rp 412.495.000.000,-
2017	Rp 670.182.000.000,-
2018	Rp 965.311.000.000,-
2019	Rp 1.399.634.000.000,-
2020	Rp 854.614.000.000,-

Sumber: Laporan Keuangan PT BTPN Syariah Tbk

#### 4. Hasil dan Pembahasan

PT BTPN Syariah Tbk merupakan Bank Umum syariah ke 12 yang ada di Indonesia, pada saat awal terbentuknya bank ini diberi nama PT Bank Tabungan Nasional Tbk dan akhirnya berganti nama menjadi PT BTPN Syariah Tbk. Pada tahun 2008 PT BTPN Syariah Tbk membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) serta di tahun 2010 membentuk Tunas Usaha Rakyat (TUR) yang dibuat untuk fokus melayani nasabah dari komunitas prasejahtera produktif serta memberikan kegiatan pemberdayaan, memberikan akses dan berbagai macam produk perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah agar para nasabah dapat memantapkan niatnya dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik, PT BTPN Syariah Tbk mempunyai nilai-nilai PRISMA (Profesional, Integritas, Saling menghargai, serta Kerjasama). Di tahun 2011 PT BTPN Syariah Tbk memperluas pelayanan terhadap nasabah produktif keseluruhan wilayah diantaranya, Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera dan Nusa Tenggara Timur. Tanggal 8 Mei 2018 PT BTPN Syariah resmi menjadi perusahaan publik dengan kode saham BTPS yang ada di Bursa Efek Indonesia.

#### Pengukuran kinerja dengan *Income statement approach*

Berikut langkah-langkah menghitung kinerja dengan *Income statement approach* :

##### a. Menghitung *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran

tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. semakin besar rasio ini maka semakin baik hal ini mengakibatkan aset dapat lebih cepat berputar dalam mendapatkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Berikut rekapitulasi perhitungan ROA (Return On Asset) PT BTPN Syariah Tbk periode 2016-2020 :

**Tabel 2**  
**Nilai EAT dan Total Asset PT BTPN SYARIAH**  
**Tbk Tahun 2016-2020**

Tahun	Earning After Tax (EAT)	Total Asset
2016	Rp 412.495	Rp 7.323.347
2017	Rp 670.182	Rp 9.156.522
2018	Rp 965.311	Rp 12.039.275
2019	Rp 1.399.634	Rp 15.383.038
2020	Rp 854.614	Rp 16.435.005
<b>Jumlah</b>	Rp 4.302.236	Rp 60.337.187
<b>Rata-rata</b>	Rp 860.447	Rp 12.067.437
<b>ROA</b>	<b>0,071=7,1%</b>	

Sumber : Data diolah penulis tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, rata-rata perhitungan ROA (Return On Asset) pada PT BTPN Syariah Tbk selama 5 tahun terakhir perhitungan tahun 2016-2020 dimana *earning after tax* tahun 2016-2020 sebesar RP 860.447 dan total asset tahun 2016-2020 sebesar RP 12.067.437 dapat disimpulkan bahwa rata-rata perhitungan tahun 2016-2020 sebesar 0,071 atau 7,1% hal ini bisa diartikan bahwa kinerja keuangan PT BTPN Syariah Tbk periode 2016-2020 jika dilihat dari perhitungan ROA (Return On Asset) dalam keadaan baik karena semakin besar rasio ini maka semakin baik hal ini mengakibatkan aset dapat lebih cepat berputar dalam mendapatkan laba.

**Tabel 3**  
**Nilai Return On Asset (ROA) PT BTPN**  
**SYARIAH TbkTAHUN 2016-2020**

Tahun	ROA	(%)	Kriteria
2016	0,056	5,6 %	Baik
2017	0,073	7,3 %	Baik
2018	0,080	8,0 %	Baik
2019	0,091	9,1%	Baik
2020	0,052	5,2 %	Baik

Sumber : Data diolah penulis tahun 2022

Pada tabel 3 tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 5,6%. Kemudian pada tahun 2017 7,3% mengalami peningkatan laba sebesar 1,7% ini dikarenakan meningkatnya laba bersih setelah pajak (EAT) pada tahun 2017, pada tahun 2018 dan 2019 hasil perhitungan ROA (Return On Asset) meningkat dari sebesar 8,0% menjadi 9,1% hal ini terjadi karena laba yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2018-2019 selalu meningkat hal ini dikarenakan meningkatnya laba bersih setelah pajak (EAT). Sedangkan pada tahun 2020 perhitungan ROA (Return On Asset) kembali mengalami penurunan sebesar 3,9% menjadi 5,2% hal ini terjadi karena laba mengalami penurunan hal ini dikarenakan menurunnya laba bersih setelah pajak (EAT) dan ketidakmampuan dalam menghasilkan laba pada tahun 2020 dan terjadi karena penjualan yang tidak stabil, kemudian total aset yang menurun.

b. Menghitung *Return On Equity* (ROE)  
ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. jika dilihat dari perhitungan ROE (Return On Equity) semakin besar rasio ini maka semakin baik hal ini mengakibatkan aset dapat lebih cepat berputar dalam mendapatkan laba. Adapun rumus dalam menghitung ROE (Return On Equity):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Modal}}$$

Berikut hasil perhitungan Return On Equity pada PT BTPN Syariah Tbk tahun 2016-2020

**Tabel 4**  
**Nilai EAT dan Total Modal PT BTPN Syariah Tbk Tahun 2016-2020**

Tahun	Earning After Tax	Total Modal
2016	Rp 412.495	Rp 1.592.716
2017	Rp 670.182	Rp 2.254.646
2018	Rp 965.311	Rp 3.996.932
2019	Rp 1.399.634	Rp 5.393.320
2020	Rp 854.614	Rp 5.878.749
<b>Jumlah</b>	Rp 4.302.236	Rp 19.116.363
<b>Rata-rata</b>	Rp 860.447	Rp 3.823.273
<b>ROE</b>	0,22=22%	

*Sumber : Data diolah penulis 2022*

Berdasarkan tabel 4 diatas, rata-rata perhitungan ROE (Return On Equity) pada PT BTPN Syariah Tbk selama 5 tahun terakhir perhitungan tahun 2016-2020 dimana *earning after tax* tahun 2016-2020 sebesar RP

860.447 dan total modal tahun 2016-2020 sebesar RP 3.823.273 dapat disimpulkan bahwa rata-rata perhitungan tahun 2016-2020 sebesar 0,22 atau 22% hal ini bisa diartikan bahwa kinerja keuangan PT BTPN Syariah Tbk periode 2016-2020 jika dilihat dari perhitungan ROE (Return On Equity) dalam keadaan baik karena, semakin besar rasio ini maka semakin baik hal ini mengakibatkan aset dapat lebih cepat berputar dalam mendapatkan laba.

**Tabel 5**  
**Nilai Return On Equity PT BTPN SYARIAH Tbk TAHUN 2016-2020**

Tahun	ROE	(%)	Kriteria
2016	0,25	25%	Baik
2017	0,29	29%	Baik
2018	0,24	24%	Tidak Baik
2019	0,25	25%	Baik
2020	0,14	14%	Tidak Baik

*Sumber : Data diolah penulis tahun 2022*

Pada tabel 5 tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 25%, kemudian tahun 2017 29% artinya hasil pengembalian investasi bertambah 4% hal ini dikarenakan meningkatnya laba bersih setelah pajak (EAT) di tahun 2016-2017 dan kemampuan dalam menghasilkan laba pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 24%, kemudian tahun 2019 hasil perhitungan ROE meningkat sebesar 1% dari 24% menjadi 25% hal ini terjadi karena laba yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2018-2019 selalu meningkat dan meningkatnya laba bersih setelah pajak (EAT) di tahun 2019, Sedangkan pada tahun 2020 perhitungan ROE kembali mengalami penurunan sebesar 11% menjadi 14% hal ini terjadi karena menurunnya laba bersih setelah pajak (EAT) pada tahun 2020 dan meningkatnya modal yang besar sehingga tidak bisa menghasilkan laba yang tinggi dan tidak bisa memaksimalkan sumber daya yang ada.

c. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM)  
NPM adalah tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Total pendapatan didapat dari bagi hasil milik Bank ditambah pendapatan lainnya dan dikurangi beban operasional diperoleh pendapatan operasional bersih. jika dilihat dari perhitungan NPM (Net Profit Margin) semakin besar rasio ini maka semakin baik hal ini mengakibatkan aset dapat lebih cepat berputar dalam mendapatkan laba. Adapun rumus dalam menghitung NPM (Net Profit Margin):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Berikut hasil perhitungan NPM PT BTPN Syariah Tbk tahun 2016-2020 sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Nilai Laba Bersih dan Total Pendapatan PT BTPN Syariah Tbk Tahun 2016-2020**

Tahun	Laba Bersih	Total Pendapatan
2016	Rp 412.495	Rp 554.829
2017	Rp 670.182	Rp 908.261
2018	Rp 965.311	Rp 1.302.549
2019	Rp 1.399.634	Rp 1.881.064
2020	Rp 854.614	Rp 1.119.640
<b>Jumlah</b>	Rp 4.302.236	Rp 5.766.343
<b>Rata-rata</b>	Rp 860.447	Rp 1.153.268
<b>NPM</b>	0,74=74%	

Sumber : Data diolah penulis tahun 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas, rata-rata perhitungan NPM (Net Profit Margin) pada PT BTPN Syariah Tbk selama 5 tahun terakhir perhitungan tahun 2016- 2020 dimana laba bersih tahun 2016-2020 sebesar RP 860.447 dan total pendapatan 2016-2020 sebesar RP 1.153.268 dapat disimpulkan bahwa rata-rata perhitungan tahun 2016-2020 sebesar 0,74 atau 74% hal ini bisa diartikan bahwa kinerja keuangan PT BTPN Syariah Tbk periode 2016-2020 jika dilihat dari perhitungan NPM (Net Profit Margin) dalam keadaan baik karena, semakin besar rasio ini maka semakin baik hal ini mengakibatkan aset dapat lebih cepat berputar dalam mendapatkan laba

**Tabel 7**  
**Nilai Net Profit Margin PT BTPN SYARIAH Tbk TAHUN 2016-2020**

Tahun	NPM	(%)	Kriteria
2016	0,74	74%	Baik
2017	0,73	73%	Tidak Baik
2018	0,74	74%	Baik
2019	0,74	74%	Baik
2020	0,76	76%	Baik

Sumber : Data diolah penulis tahun 2022

Pada tabel 7 tahun 2016 menunjukkan sebesar 74% kemudian tahun 2017 Rp 73% hal ini terjadi karena pada tahun 2017 terjadi penurunan laba, pada tahun 2018 dan 2019 hasil perhitungan NPM (Net Profit Margin) berada pada 74% hal ini terjadi karena laba

pendapatan dan pada tahun 2018-2019 tetap stabil, Sedangkan pada tahun 2020 perhitungan NPM (Net Profit Margin) kembali mengalami peningkatan sebesar 2% menjadi 76% hal ini terjadi karena laba pendapatan yang meningkat di tahun 2020. Dalam perhitungan NPM besar kecilnya laba bersih akan tergantung dari pendapatan.

d. Menghitung Laba Bersih per Aset Produktif (LBAP)

LBAP adalah perbandingan antara laba bersih dan aset produktif. LBAP (Laba Bersih per Aset Produktif) termasuk Kas, Giro dan penempatan pada Bank Indonesia, Giro pada Bank lain, pinjaman Qardh, Biaya dibayar dimuka, investasi surat berharga, penempatan pada bank lain, aset tetap yang telah dikurangi akumulasi penyusutan, aset tak berwujud, piutang. jika dilihat dari perhitungan LBAP (Laba bersih per Aset Produktif) semakin besar rasio ini maka semakin baik hal ini mengakibatkan aset dapat lebih cepat berputar dalam mendapatkan laba. Adapun rumus dalam menghitung LBAP sebagai berikut :

$$\text{LBAP} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset produktif}}$$

Berikut hasil perhitungan LBAP PT BTPN Syariah Tbk tahun 2016-2020 sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Nilai Laba Bersih dan Total Aset Produktif PT BTPN Syariah Tbk Tahun 2016-2020**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset Produktif
2016	Rp 412.495	Rp 7.009.451
2017	Rp 670.182	Rp 9.025.649
2018	Rp 965.311	Rp 11.895.337
2019	Rp 1.399.634	Rp 15.185.229
2020	Rp 854.614	Rp 16.220.689
<b>Jumlah</b>	Rp 4.302.235	Rp 59.336.355
<b>Rata-rata</b>	Rp 860.447	Rp 11.867.271
<b>LBAP</b>	0,72=72%	

Sumber : Data diolah Penulis tahun 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas, rata-rata perhitungan LBAP (Laba Bersih per Aset Produktif) pada PT BTPN Syariah Tbk selama 5 tahun terakhir perhitungan tahun 2016-2020 dimana laba bersih tahun 2016-2020 sebesar RP 860.447 dan total aset produktif 2016-2020 sebesar Rp 11.867.271 dapat

disimpulkan bahwa rata-rata perhitungan tahun 2016-2020 sebesar 0,72 atau 72% hal ini bisa diartikan bahwa kinerja keuangan PT BTPN Syariah Tbk periode 2016-2020 jika dilihat dari perhitungan LBAP (Laba bersih per Asset Produktif) dalam keadaan baik karena, semakin besar rasio ini maka semakin baik hal ini mengakibatkan aset dapat lebih cepat berputar dalam mendapatkan laba

**Tabel 9**  
**Nilai Laba Bersih Per Aset Produktif PT BTPN SYARIAH Tbk Tahun 2016-2020**

Tahun	LBAP	(%)	Kriteria
2016	0,05	5%	Baik
2017	0,07	7%	Baik
2018	0,08	8%	Baik
2019	0,08	8%	Baik
2020	0,05	5%	Tidak Baik

Sumber : Data diolah penulis tahun 2022

Pada tabel 9 tahun 2016 menunjukkan laba sebesar 5% kemudian tahun 2017 7% mengalami peningkatan laba sebesar 2%, sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 hasil perhitungan LBAP (Laba Bersih per Asset Produktif) sebesar 8% hal ini terjadi karena laba yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2018-2019 selalu meningkat dikarenakan meningkatnya laba bersih setelah pajak (EAT) Sedangkan pada tahun 2020 perhitungan LBAP (Laba Bersih per Asset Produktif) kembali mengalami penurunan dikarenakan laba bersih setelah pajak menurun pada tahun 2020 dan mempengaruhi perhitungan LBAP pada tahun 2020 penurunan sebesar 3% menjadi 5%.

**Tabel 10**  
**Rata-rata Income Statement Approach PT BTPN SYARIAH Tbk Tahun 2016-2020**

Rasio Income statement approach (2016-2020)	Rata-rata rasio Income statement approach
ROA (Return On Asset)	7%
ROE (Return On Equity)	22%
NPM (Net Profit Margin)	74%
LBAP (Laba Bersih per Asset Produktif)	72%
Jumlah Income statement approach (2016-2020)	175%
Rata-rata Income statement approach (2016-2020)	35%

Sumber : Data diolah penulis tahun 2022

Dari tabel 10 diatas dapat diketahui bahwasanya rata-rata Income statement approach sebesar 35% yang artinya bahwa kinerja keuangan PT BTPN Syariah Tbk tahun 2016-2020 dengan menggunakan Income statement approach Baik hal ini mengakibatkan laba

yang diperoleh PT BTPN Syariah Tbk mengalami peningkatan.

## 5. Kesimpulan

### 5.1 Simpulan

Dari pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan kinerja keuangan PT BTPN Syariah Tbk yang sudah dilakukan periode 2016-2020 dilihat dari perhitungan ROA (Return On Asset) sebesar 0,7 atau 7%, perhitungan ROE (Return On Equity) sebesar 0,22 atau 22%, perhitungan NPM (Net Profit Margin) sebesar 0,74 atau 74%, dan perhitungan LBAP (Laba Bersih pe Asset Produktif) sebesar 0,72 atau 72% dalam keadaan baik, artinya aset dapat lebih cepat berputar dalam mendapatkan laba.

Kinerja keuangan PT BTPN Syariah Tbk periode 2016-2020 dengan menggunakan Income statement approach di dapat rata-rata ROA 7% ROE 22% NPM 74% dan LBAP 72% sehingga rata-rata *income statement approach* sebesar 35% yang artinya bahwa kinerja keuangan PT BTPN Syariah Tbk periode 2016-2020 dengan menggunakan *income statement approach* baik.

### 5.2 Saran

Melalui penelitian yang peneliti dapatkan pada perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan *Income statement approach* pada PT BTPN Syariah Tbk periode 2016-2020, maka penulis memberi saran: (1) Bagi PT BTPN Syariah Tbk Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dengan *Income statement approach* diharapkan dapat menghasilkan laba yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. (2) Bagi peneliti selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya agar bisa menambah variabel penelitian yang lain agar bisa membandingkan bagaimana kinerja keuangan dengan variabel yang lain dalam menghasilkan laba selain dengan *Income statement approach*.

## Daftar Rujukan

- [1] Audri Ayu Wardani Parathon, Dzulkrirom, Devi Farah. 2012. Analisis rasio keuangan Perbankan sebagai alat ukur kinerja keuangan Bank (Studi kasus PT Bank Pembangunan Daerah Jawa timur, Tbk Surabaya periode 2009-2012). *Journal Fakultas Ilmu administrasi Universitas Brawijaya*, 1-11
- [2] Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 (Online). ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses 20 Maret 2022).
- [3] Irham Fahmi. 2020. *Analisis Laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Jumingan. 2017. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [5] Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali pers
- [6] Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Sekolah tinggi Ilmu Mnajemen
- [7] M. Amrullah Reza P.T., Adityawarman. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah



- Menggunakan Pendekatan Laba rugi (income statement) dan Nilai Tambah (value added statement). *Di Ponegoro Journal Of Accounting*.3(2),2337-3806.
- [8] Oktaviana Purwanti, Muhammad Azhari, Anisa Firlil.2016.Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Income Statement Approach Dan Value Added Statement (Studi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Journal Proceeding Management*.3(2),1326-1333.
- [9] Putri Kartika P,Djoko Kristianto.2013.Analisis Kinerja Keuangan bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah(Survei pada PT Bank Muamalat Indonesia).*Journal Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*.3(2),193-203.
- [10] Rizal Yaya . 2020 *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat
- [11] Sri Nurhayati. 2019. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat Suwanto.2011.Perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan *Income Statement Approach dan Value added approach*(Studi pada bank syariah di Indonesia).*Journal dinamika ekonomi&bisnis*.8(1),47-65
- [12] Toto Prihadi.2020. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [12] Tim Penyusun IAI Sumsel.2015 *Pengantar Akuntansi*. Palembang:Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Sumatera Selatan
- [12] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan syariah. Wiratna Sujarweni. 2021 *Metodeologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.



**Smart Accounting Journal**  
**LPPM– UNIVERSITAS MUSI RAWAS**  
**P-ISSN 2089-7901**

**Alamat : Jl. Sultan Mahmud Badarrudin II Kel. Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur I  
Kota Lubuklinggau. WA/hp. 085267821542 /081379148277**